

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BERINTERAKSI DI
LINGKUNGAN SEKOLAH BAGI ANAK DIDIK SDIT AL-IHSAN
COLOMADU KARANGANYAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan
Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Oleh:

AJENG WAHYU WULANDARI

S200160001

PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BERINTERAKSI DI
LINGKUNGAN SEKOLAH BAGI ANAK DIDIK SDIT AL-IHSAN
COLOMADU KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AJENG WAHYU WULANDARI

S200160001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIP. 19650428199303 1 001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.
NIDN. 8887950017

HALAMAN PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BERINTERAKSI DI
LINGKUNGAN SEKOLAH BAGI ANAK DIDIK SDIT AL-IHSAN
COLOMADU KARANGANYAR**

Oleh::


AJENG WAHYU WULANDARI

S200160001

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 27 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)

(.....)



Direktur,


Prof. Dr. Bambang Soemardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 April 2018

Penulis

AJENG WAHYU WULANDARI
S200160001

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BERINTERAKSI DI LINGKUNGAN SEKOLAH BAGI ANAK DIDIK SDIT AL-IHSAN COLOMADU KARANGANYAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menentukan bentuk, maksud dan strategi tindak tutur direktif dalam interaksi anak didik SDIT Al-Ihan Colomadu. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Objek dari penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Teknik yang digunakan yaitu simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Dari 42 data ada tiga hasil dalam penelitian ini 1) Bentuk dalam tindak tutur direktif ini terdiri dari enam bentuk yaitu bentuk meminta sebanyak 20 atau 47,6%, bentuk saran sebanyak 3 atau 7,1%, bentuk bujukan sebanyak 11 atau 26,1%, bentuk ajakan sebanyak 5 atau 11,9%, bentuk perintah sebanyak 2 atau 4,7% dan bentuk larangan sebanyak 1 atau 2,3%. 2). Maksud yang terkandung dalam tindak tutur direktif anak didik terdiri dari tujuh maksud yaitu bermaksud meminta sebanyak 16 atau 38%, bermaksud memohon berjumlah 5 atau 11,9%, bermaksud menyarankan sebanyak 5 atau 11,9%, bermaksud meminta izin sebanyak 6 atau 14,2%, memerintah sebanyak 2 atau 4,2%, mengajak yaitu sebanyak 1 atau 2,3% dan menolak sebanyak 6 atau 14,2%. 3) Strategi secara langsung maupun tak langsung yang digunakan dalam tindak tutur direktif berjumlah sama yaitu sebanyak 21 atau 50%.

Kata Kunci: *tindak tutur direktif, bentuk, maksud, strategi,*

Abstract

The purpose of this study is to determine the forms, intent and strategy of directive speech act in the interaction of students of SDIT Al-Ihan Colomadu. Data were analyzed using descriptive analysis method. The object of this study is the speech act of directive. Techniques used are refer to the basic techniques of tapping and continued with the technique of note. Out of 42 data there are three results in this study 1) The forms in the directive of speech act consist of six forms: the form ask for as much as 20 or 47.6%, suggestions / advice form as much as 3 or 7.1%, 11 or 26.1%, 5 or 11.9% invitation form, 2 or 4.7% order form and 1 or 2.3% ban. 2). The intent of directive speech act students consist of seven intentions of intending to appeal for as many as 16 or 38%, intending to impose 5 or 11.9%, intending to suggest 5 or 11.9%, intending to ask for permits as much as 6 or 14, 2%, intends to command as much as 2 or 4.2%, intends to invite as much as 1 or 2.3% and intends to refuse as much as 6 or 14.2%. 3) The strategies directly or indirectly used in acts of directive apply equal amount of 21 or 50%.

Keywords: *directive speech act, form, intent, strategy*

1. PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang. Menurut Leech (2012: 5) berpendapat pragmatik mempelajari

bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sesuatu yang abstrak dalam komunikasi. Komunikasi tidak hanya sekedar kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat jika kata atau kalimat merupakan wujud dari tindak tutur. Menurut Chaer (2015: 65) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa sipenutur dalam menghadapi situasi tertentu. Faktor yang menentukan berjalannya tindak tutur yang baik adalah adanya penutur dan mitra tutur.

Menurut Yule (2014:104), kesantunan atau kesopanan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Prayitno (2010: 54) berpendapat bahwa tindak kesantunan memohon merupakan suatu tindak berbahasa yang bertujuan untuk minta dengan hormat kepada mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. kesantunan jenis ini menempatkan penutur lebih rendah kedudukannya daripada mitra tutur. Menurut Rohmadi (2010: 112) untuk dapat menafsirkan maksud yang terkandung dalam sebuah tuturan, maka pendengar harus memperhatikan konteks dalam tuturan tersebut. Wijana dalam Prayitno (2011: 121) mengungkapkan bahwa strategi bertutur dibagi menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung menyatakan secara langsung maksud penutur. Sedangkan, tindak tutur tidak langsung dinyatakan dengan mengubah fungsi jenis kalimat.

Mengacu uraian-uraian di atas, maka penulis fokus membahas pada tindak tutur direktif dalam interaksi anak didik kelas IV (empat) SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar. Fokus tersebut dibagi tiga yakni, bentuk, maksud dan strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini yakni menentukan bentuk-bentuk, mengidentifikasi maksud dan menganalisis strategi tindak tutur direktif dalam interaksi anak didik SDIT Al-Ihsan Colomadu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif analisis. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4 (empat) SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar. Objek dari penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Data dalam penelitian ini berupa data verbal. Data verbal tersebut berupa tuturan dalam interaksi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru dalam situasi pembelajaran Bahasa Indonesia, SBK, dan Pkn. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak didik SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar. Penulis menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan teknik catat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tiga sub fokus. Beberapa fokus tersebut yaitu menganalisis bentuk, mengidentifikasi maksud, dan menganalisis strategi pada tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihsan Colomadu.

3.1 Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Anak Didik SDIT Al-Ihsan Colomadu

Penulis memperoleh enam bentuk tindak tutur direktif. Beberapa bentuk tindak tutur tersebut yaitu, permintaan, saran, perintah, bujukan, ajakan dan larangan.

3.1.1 Tindak Tutur Direktif dalam Bentuk Permintaan

Merujuk pada tindak tutur dibawah ini, bentuk dari tindak tutur direktif Penutur adalah permintaan. Sedangkan maksud dari tindak kesantunan Penutur adalah meminta serta memohon agar segera diberi nilai pada tugas SBK yaitu hasil anyaman yang dibuat oleh siswa. Bentuk tindak kesantunan memohon pada contoh analisis tersebut bisa dilihat dari ciri khas kata yang diucapkan oleh Penutur yaitu kata “kok dan to”. Oleh karena itu dapat dikategorikan bentuk tindak kesantunan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif meminta.

(3) Eksplikatur	: Ustadzah, kok tugas anyamannya belum dinilai to? aku udah buat susah-susah lho!
Pemarkah lingual	: Intonasi pertanyaan, Partikel kok, to.
Penanda nonlingual	: <ul style="list-style-type: none"> - Permohonan Pn agar segera diberi nilai tugas mata pelajaran SBK. - Aktivitas ketika jam pembelajaran SBK. - Pn adalah kelas IV. - Mt adalah wali kelas.
Implikatur	: Pertanyaan Pn kepada Mt tentang hasil nilai anyaman dan meminta segera dinilai.
Maksud TTD	: Pn meminta segera dinilai.
Sub TTD	: minta
Status sosial	: Kelas IV, Pn siswi dan Mt perempuan.

3.1.2 Tindak Tutur Dirketif dalam Bentuk Saran/Nasehat

Merujuk contoh tuturan 35 di atas, bentuk dari tindak tutur direktif Penutur adalah nasehat/saran. Sedangkan maksud dari tindak kesantunan Penutur adalah memberikan saran kepada mitra tutur untuk tidak ikut membuat gaduh di kelas saat pembelajaran. Bentuk tindak kesantunan memohon pada contoh analisis tersebut bisa dilihat dari ciri khas kata yang diucapkan oleh Penutur yaitu kata “to, kok, woo”. Oleh karena itu dapat dikategorikan bentuk tindak kesantunan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif saran/nasehat.

(35) Eksplikatur	: Damar, ojo to ngono mar... woo Damar i ketua barang kok... (Damar jangan berbuat itu mar, Damar kan ketua kelas!)
Pemarkah lingual	: Intonasi larangan, Partikel: to, woo, kok
Penanda nonlingual	: <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas ketika pembelajaran SBK. - Beberapa siswa ramai, salah satunya yaitu ketua kelas. - Beberapa siswa saling mengingatkan. - Penutur siswa kelas IV A. - Mitra tutur teman satu kelas.
Implikatur	: Pn memberikan nasehat kepada Mt untuk menjadi contoh yang baik, karena Mt merupakan ketua kelas.
Maksud TKD	: Menyarankan mitra tutur sebagai ketua kelas agar tidak ikut ramai di kelas.
Sub TTD	: saran/nasehat

Status sosial : Penutur dan Mitra tutur siswa kelas IV A, Laki-laki, umur 10 dan 11 tahun.

3.1.3 Tindak Tutur Direktif dalam Bentuk Bujukan

Pada contoh tuturan 34 di bawah ini, bentuk dari tindak tutur direktif Penutur adalah bujukan. Sedangkan maksud dari tindak kesantunan Penutur adalah meminta Mt supaya mengembalikan alat tulis yang disembunyikan oleh Penutur. Bentuk tindak tutur direktif pada contoh analisis tersebut bisa dilihat dari intonasi permintaan dengan gerakan tangan tengadah. Oleh karena itu dapat dikategorikan bentuk tindak kesantunan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif membujuk.

- (34)Eksplikatur : Run, ojo to! Ndang belekne kene lho! (Run, jangan! Cepat kembalikan)
Pemarkah lingual : Intonasi permintaan gerakan tangan tengadah.
Penanda nonlingual :
- Aktivitas ketika pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Salah satu alat tulis disembunyikan.
- Penutur siswa kelas IV A.
- Mitra tutur teman satu bangku.
Implikatur : Pn meminta Mt supaya mengembalikan alat tulis yang disembunyikan oleh Pn.
Maksud TKD : Membujuk mitra tutur agar segera mengembalikan barang milik penutur.
Sub TTD : bujuk
Status sosial : Penutur dan Mitra tutur siswa kelas IV A, laki-laki, umur 10 tahun.

3.1.4 Tindak Tutur Memohon dalam Bentuk Ajakan

Merujuk contoh tuturan 28 berikut, bentuk dari tindak tutur direktif Penutur adalah ajakan. Sedangkan maksud dari tindak kesantunan Penutur adalah meminta Mitra Tutur supaya segera mengumumkan hasil remidi. Bentuk tindak tutur direktif pada contoh analisis tersebut bisa dilihat dari intonasi permintaan dan kata “ayo” serta partikel “to” yang diucapkan oleh penutur. Oleh karena itu dapat dikategorikan bentuk tindak kesantunan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif megajak.

- (28) Eksplikatur : Ustadzah, ayo to us, diumumkan sekarang remidinya!
Pemarkah lingual : Intonasi permintaan, Partikel: to

Penanda nonlingual :

- Saat pembelajaran Pkn, salah satu siswa meminta hasil remidi UTS Pkn diumumkan pada saat itu juga.
- Aktivitas ketika pembelajaran Pkn.
- Penutur siswa kelas IV A.
- Mitra tutur guru Pkn.

Implikatur : Pn meminta Mt untuk segera mengumumkan hasil remidi.

Maksud TKD : Mengajak mitra tutur agar segera mengumumkan hasil remidi UTS.

Sub TTD : ajak

Status Sosial : Penutur siswa kelas IV A, Laki-laki, umur 10 tahun.

3.1.5 Tindak Tutur Direktif dalam Bentuk Perintah

Merujuk contoh tuturan 9 di bawah ini, bentuk dari tindak tutur direktif Penutur adalah suruh/perintah Sedangkan maksud dari tindak kesantunan Penutur adalah meminta Mitra Tutur supaya segera mengambil buku tersebut karena sudah selesai dinilai oleh guru. Bentuk tindak tutur direktif pada contoh analisis tersebut bisa dilihat dari intonasi seruan dan partikel “ndang” yang diucapkan oleh penutur. Oleh karena itu dapat dikategorikan bentuk tindak kesantunan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif menyuruh.

(9) Eksplikatur : Hee .. Rahma, itu lho ndang diambil!

Pemarkah Lingual : Intonasi seruan, partikel “ndang

Penanda nonlingual :

- Siswa diberikan tugas mencatat.
- Tugas dikumpulkan dan dinilai oleh guru.
- Karena mitra tutur saat dipanggil oleh guru tidak segera merespon, Penutur memohon kepada mitra tutur untuk segera mengambil buku miliknya yang sudah dinilai.
- Aktivitas ketika jam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Pn adalah siswi kelas IV C.
- Mt adalah teman sekelas

Implikatur : Pn meminta Mt untuk segera mengambil buku tersebut karena sudah selesai dinilai oleh guru.

Maksud TKDM : Permohonan penutur kepada mitra tutur agar segera mengambil barang milik mitra tutur sendiri.

Sub TTD : suruh/perintah

Status Sosial : Penutur siswa kelas IV, Perempuan, Usia 10 tahun.

3.1.6 Tindak Tutur Direktif dalam Bentuk Larangan

Pada contoh tuturan 42 berikut, bentuk dari tindak tutur direktif Penutur adalah larangan. Sedangkan maksud dari tindak kesantunan Penutur adalah meminta mitra tutur untuk tidak mengumumkan hasil ulangan SBK di grup *WhatsApp*. Bentuk tindak tutur direktif pada contoh analisis tersebut bisa dilihat dari intonasi seruan dan partikel “to” yang diucapkan oleh penutur. Oleh karena itu dapat dikategorikan bentuk tindak kesantunan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif melarang.

- (42) Eksplikatur : Jangan to ust ...!
Pemarkah Lingual : Intonasi seruan, Partikel: to
Penanda nonlingual :
- Aktivitas ketika pembelajaran SBK
- Pn meminta supaya Mt tidak mengumumkan hasil ulangan di grup *WhatsApp*.
- Mt akan mengumumkan hasil ulangan SBK di grup *WhatsApp*.
- Pn siswa kelas IV B.
- Mt guru SBK
Implikatur : Pn melarang Mt untuk tidak mengumumkan hasil ulangan pada orang tua.
Maksud TKD : Melarang mitra tutur agar tidak mengumumkan hasil ulangan.
Sub TTD : larangan
Status Sosial : Penutur siswa kelas IV B, Perempuan, umur 9-10 tahun.

3.2 Maksud yang Terkandung dalam Tindak Tutur Direktif Anak Didik SDIT Al-Ihsan Colomadu

Penulis menemukan tujuh maksud yang terkandung dalam tindak tutur direktif, yaitu bermaksud meminta, memohon menyarankan, meminta izin, memerintah, mengajak dan menolak.

3.2.1 Bermaksud Meminta

Pada contoh tindak tutur berikut merupakan tindak tutur yang mempunyai maksud meminta. Karena penutur menanyakan kepada guru pengampu tentang tugas anyaman yang sudah lama menumpuk di meja guru

selama tiga minggu dan tidak segera dibagikan kepada siswa. Sebelumnya, Mitra tutur berjanji kepada Penutur, jika tugas anyaman sudah dinilai, akan segera dibagikan kepada siswa. Oleh karena itu, secara tidak langsung Penutur meminta kepada Mitra tutur untuk segera menilai tugas anyamannya.

(3) Eksplikatur : Ustadzah, kok tugas anyamannya belum dinilai to, aku udah buat susah-susah lho!

Pemarkah lingual : Intonasi pertanyaan, Partikel kok, to.

Penanda nonlingual :

- Permohonan Pn agar segera diberi nilai tugas mata pelajaran SBK.
- Aktivitas ketika jam pembelajaran SBK.
- Pn adalah kelas IV.
- Mt adalah wali kelas.

Implikatur : Pertanyaan Pn kepada Mt tentang hasil nilai anyaman dan meminta segera dinilai.

Maksud TTD : Pn meminta segera dinilai.

Sub TTD : minta

Status sosial : Kelas IV, Pn siswi dan Mt perempuan.

3.2.2 Bermaksud Memohon

Pada cuplikan tindak tutur berikut, merupakan contoh tindak tutur yang bermaksud memohon. Penutur bersedia mengajukan diri, jika ditunjuk untuk ikut bergabung pada kegiatan pesta siaga. Mitra tutur sudah menunjuk sembilan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun, peraturan yang terdapat dalam kegiatan tersebut, setiap kelompok jumlah peserta harus sepuluh siswa. Oleh karena itu, beberapa siswa berebutan mengajukan diri untuk bersedia ditunjuk sebagai peserta kegiatan pesta siaga. Termasuk salah satu siswa kelas IV A yang mengacungkan jari disertai mendekati Mitra Tutur dan menjelaskan, jika penutur siap dan kuat jika menjadi peserta kegiatan pesta siaga.

(27) Eksplikatur : Ust, ust, aku ya, aku ya ust, ikut pesta siaga, ya ust ya, aku kuat lho!

Pemarkah lingual : Intonasi permintaan, gerakan tubuh mengacungkan jari, Partikel: lho

Penanda nonlingual :

	<ul style="list-style-type: none"> - Saat pembelajaran berlangsung, para siswa diperintahkan untuk mencatat materi. - Salah satu siswa menawarkan diri, untuk ikut pesta siaga yang akan dilaksanakan bulan November. - Aktivitas ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. - Penutur siswa kelas IV A. - Mitra tutur guru bahasa Indonesia.
Implikatur	: Pn membujuk supaya Mt mengikutkan Pn dalam pesta siaga.
Maksud TKD	: Membujuk agar mitra tutur mengizinkan Penutur untuk mengikuti pesta sisaga.
Sub TTD	: bujuk
Status sosial	: Penutur siswa kelas IV A, Laki-laki, umur 10 tahun.

3.2.3 Bermaksud Menyarankan

Tuturan (38) berikut merupakan contoh tuturan yang mrmpunyai maksud menyarankan. Awal mulanya Mitra tutur ketahuan mencuri uang kas kelas. Oleh karena itu, penutur memberi saran kepada Mitra tutur agar segera minta maaf kepada guru dan teman-teman sekelas, sebelum guru marah. Karena sebelumnya, guru yang kebetulan juga sebagai wali kelas tersebut, memberi ancaman kepada siswa satu kelas, jika tidak ada siswa yang mengakui perbuatan tersebut, kelas IV B akan segera diganti wali kelasnya, dalam arti guru tersebut tidak ingin menjadi wali kelas IV B lagi.

(38) Eksplikatur	: Laily, kamu minta maaf sana sama teman-teman, nanti ustadzah marah lho!
Pemarkah lingual	: Intonasi permintaan, Partikel: lho
Penanda nonlingual	: <ul style="list-style-type: none"> -Aktivitas ketika pembelajaran Pkn. -Beberapa siswa meminta kepada Pn untuk segera minta maaf kepada teman-teman satu kelas. -Pn ketahuan mencuri uang kas kelas. -Penutur teman-teman satu kelas. -Mitra tutur siswa kelas IV B.
Implikatur	: Pn membujuk Mt supaya segera minta maaf kepada teman satu kelas sebelum guru marah.
Maksud TTD	: Membujuk mitra tutur agar segera minta maaf.
Sub TTD	: bujuk
Status Sosial	: Penutur dan Mitra tutur siswa kelas IV B, Perempuan, umur 10 tahun.

3.2.4 Bermaksud Meminta Izin

Pada contoh tuturan berikut merupakan contoh tindak tutur yang bermaksud meminta izin. Penutur menjelaskan terlebih dahulu, jika ayah penutur salah membelikan alat tulis. Oleh karena itu, penutur meminta izin kepada Mitra tutur untuk memakai tipe-x jika ada kesalahan dalam menulis. Pada awal pembelajaran, Mitra tutur memberikan peraturan kepada seluruh siswa, dilarang menggunakan tipe-x jika terdapat kesalahan menulis.

(18) Eksplikatur	: Ust, mbok boleh pakai tipe-x cair to? Ayahku kemarin salah membelikan ust! Pemarkah lingual: Intonasi permintaan, Partikel: mbok Penanda nonlingual: <ul style="list-style-type: none">- Saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, guru bahasa Indonesia membuat peraturan dilarang memakai tipe-x cair jika terjadi kesalahan menulis.- Salah seorang siswi, memohon untuk memakai tipe-x cair, karena sudah terlanjur membeli tipe-x cair.- Aktivitas ketika pembelajaran bahasa Indonesia.- Penutur siswa kelas IV.- Mitra tutur guru bahasa Indonesia.
Implikatur	: Pn meminta izin kepada Mt memakai tipe-x cair untuk menghapus tulisan yang salah.
Maksud TTD	: Membujuk Mt agar diizinkan menggunakan tipe-x cair.
Sub TTD	: bujuk
Status sosial	: Sswa kelas IV C, Perempuan, umur 10 tahun.

3.2.5 Bermaksud Memerintah

Pada tuturan berikut merupakan contoh tuturan yang mempunyai maksud memerintah. Penutur menjelaskan terlebih dahulu kepada Mitra Tutur, jika pembelajaran mentoring sudah sepakat makan soto bersama. Namun tiba-tiba guru pengampu Mentoring membatalkan agenda tersebut. Oleh karena itu, Penutur menyuruh Mitra tutur untuk bicara kepada guru pengampu Mentoring untuk mengubah kembali agenda pembelajaran yang sebelumnya sudah disepakati bersama.

- (16) Eksplikatur : Ustadzah, kan kemarin sudah sepakat mentoringnya makan soto, kok nggak jadi! Mbok ustadzah ngomong to ke ust Aas!
- Pemarkah lingual : Intonasi permintaan, Partikel: to
- Penanda nonlingual :
- Saat pembelajaran SBK,
 - Siswa meminta tolong kepada guru SBK, agar bicara kepada guru Mentoring untuk mengubah agenda Mentoring.
 - Mentoring merupakan mata pelajaran tambahan yang termasuk dalam cabang mata pelajaran PAI.
 - Aktivitas ketika pembelajaran SBK.
 - Penutur siswa kelas IV.
 - Mitra tutur guru SBK.
- Implikatur : Pn meminta tolong kepada Mt untuk bicara kepada guru mentoring tentang agenda mentoring.
- Maksud TTD : Meminta mrubah jadwal agenda Mentoring.
- Sub TTD : minta
- Status sosial : Siswa kelas IV, perempuan, umur 10 tahun.

3.2.6 Bermaksud Mengajak

Pada contoh cuplikan tuturan berikut merupakan tuturan yang mempunyai maksud mengajak. Penutur mengajak Mitra tutur untuk berdoa di masjid saat pulang. Para siswa biasanya berdoa di kelas saat pembelajaran berakhir. Namun, di hari Sabtu para siswa pulang pukul 12.30, sehingga mereka pulang setelah sholat dzuhur selesai. Oleh karena itu, Penutur mengajak Mitra tutur untuk berdoa di masjid saat pembelajaran berakhir.

- (17) Eksplikatur : Ustadzah, berdoanya di masjid aja ya?
- Pemarkah lingual : Intonasi ajakan
- Penanda nonlingual :
- Saat pembelajaran SBK, beberapa siswa meminta untuk berdoa di masjid, saat jam pembelajaran terakhir.
 - Pembelajaran SBK berlangsung ketika jam terakhir saat mendekati sholat dzuhur, sehingga beberapa siswa memnta untuk berdoa di masjid saat menjelang pulang.
 - Aktivitas ketika pembelajaran SBK.
 - Penutur siswa kelas IV.
 - Mitra tutur guru SBK.
- Implikatur : Pn mengajak Mt untuk berdoa di masjid setelah selesai pembelajaran SBK.

Maksud TTD	: Mengajak Mitra tutur berdoa di masjid saat menjelang pulang sekolah
Sub TTD	: ajak
Status Sosial	: Beberapa siswa kelas IV, perempuan, umur 10 tahun.

3.2.7 Bermaksud Menolak

Pada tuturan (29) merupakan contoh tuturan yang mempunyai maksud menolak. Penutur tidak ingin jika Mitra tutur sering mengadakan ulangan. Mitra tutur mengadakan ulangan secara mendadak dan menjelaskan kepada siswa jika akan sering diadakan ulangan dengan tujuan menambah nilai ulangan akhir yang belum tuntas. Namun, ada beberapa siswa yang menolak jika terlalu sering diadakan ulangan.

(29) Eksplikatur	: Halahh ust, kok ulangan terus to? Pemarkah lingual: Intonasi seruan, Paertikel: to Penanda nonlingual : - Diadakan ulangan bahasa Indonesia mendadak. - Para siswa mengeluh kepada guru tersebut, untuk tidak mengadakan ulangan setiap hari. - Aktivitas ketika pembelajaran bahasa Indonesia. - Penutur siswa kelas IV A. - Mitra tutur guru bahasa Indonesia.
Implikatur	: Pn meminta Mt untuk tidak mengadakan ulangan terus menerus.
Maksud TTD	: Penutur tidak mau Mitra tutur mengadakan ulangan setiap hari.
Sub TTD	: minta
Status Sosial	: Penutur siswa kelas IV A, Laki-laki, umur 10 tahun.

3.3 Strategi dalam Tindak Tutur Direktif Anak Didik SDIT Al-Ihsan Colomadu

Strategi bertutur berdasarkan dikelompokkan menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Beberapa contoh analisis dijelaskan sebagai berikut

3.3.1 Strategi Kesantunan Direktif Langsung

Pada contoh eksplikatur berikut menunjukkan bahwa maksud sub-KD *meninta* walaupun tidak ditandai dengan adanya bentuk imperatif *saya*

minta atau bentuk permintaan namun pemarkah lingualnya berupa intonasi seruan berupa permintaan kepada Mitra Tutar.

- (30)Eksplikatur : Ust, PR nya jangan banyak-banyak ya us!
 Pemarkah lingual : Intonasi seruan
 Pemarkah nonlingual:
 - Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia para siswa diberikan tugas rumah yang harus diselesaikan.
 - Para siswa meminta kepada guru untuk mengurangi tugas rumah, karena para siswa sudah banyak diberi tugas rumah oleh guru mata pelajaran lain.
 - Aktivitas ketika pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Penutur siswa kelas IV B.
 - Mitra tutur guru bahasa Indonesia.
 Implikatur : Pn meminta Mt untuk tidak memberikan tugas PR terlalu banyak.
 Maksud TTD : Meminta mitra tutur agar tidak member tuga PR terlalu banyak
 Sub TTD : minta
 Status Sosial : Penutur siswa kelas IV B, Perempuan, umur 9 tahun.

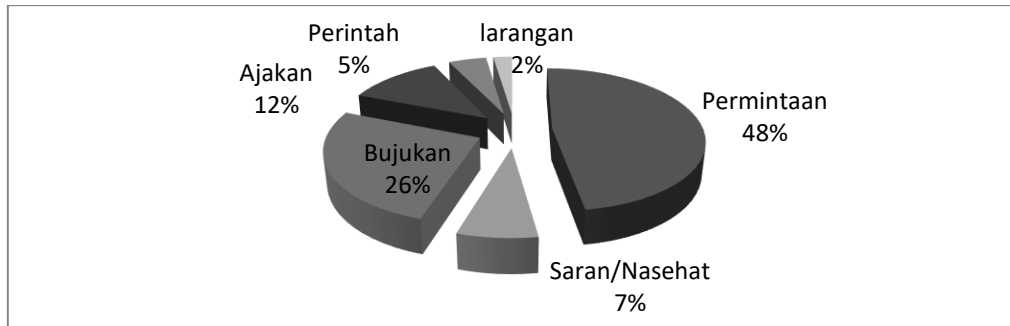
3.3.2 Strategi Kesantunan Direktif Tidak Langsung

Pada contoh realisasi sub-KD (3) berikut, dapat dilihat dari wujud kesantunannya yaitu berupa intonsi tanya. Tidak ada pemarkah lingual yang bermaksud meminta. Namun jika pemarkah lingual tersebut dikaitkan dengan pemarkah nonlingual dan implikturnya tampak bahwa Penutur sedang meminta hasil nilai kepada Mitra Tutar.

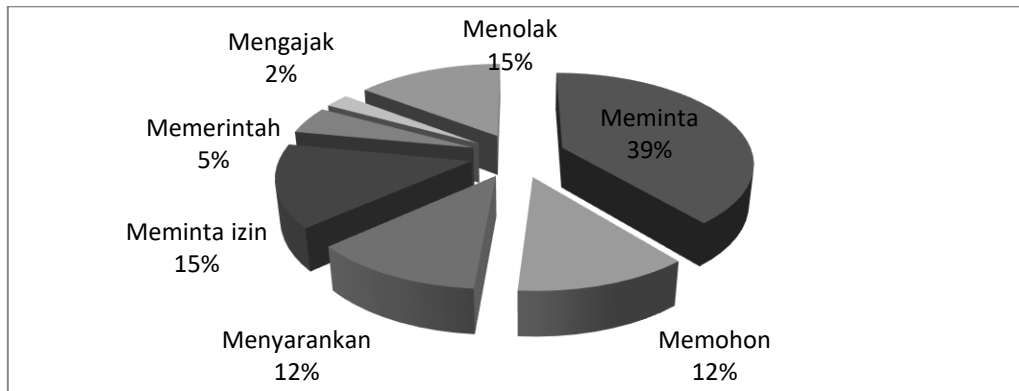
- (3) Eksplikatur : Ustadzah, kok tugas anyamannya belum dinilai to? aku udah buat susah-susah lho!
 Pemarkah lingual : Intonasi pertanyaan, Partikel kok, to.
 Penanda nonlingual :
 - Permohonan Pn agar segera diberi nilai tugas mata pelajaran SBK.
 - Aktivitas ketika jam pembelajaran SBK.
 - Pn adalah kelas IV.
 - Mt adalah wali kelas.
 Implikatur : Pertanyaan Pn kepada Mt tentang hasil nilai anyaman dan meminta segera dinilai.
 Maksud TTD : Pn meminta segera dinilai.
 Sub TTD : minta
 Status sosial : Kelas IV, Pn siswi dan Mt perempuan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis menyediakan pembahasan dalam bentuk rekapitulasi data sebagai berikut.

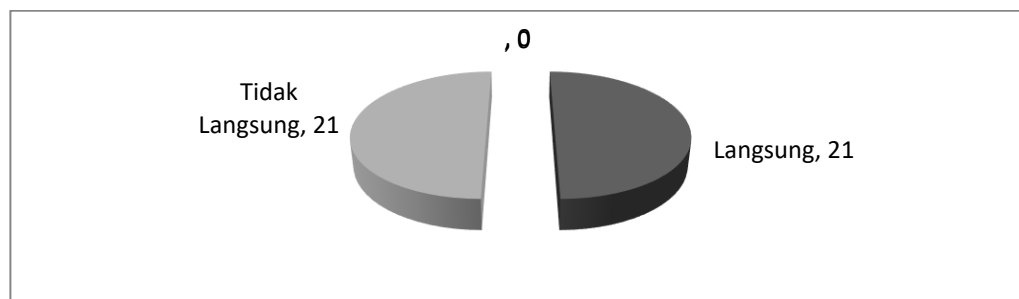
Gambar 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif



Gambar 2. Maksud yang Terkandung dalam Tindak Tutur Direktif



Tabel 3. Strategi Tindak Tutur Direktif



Berdasarkan tabel di atas, dapat di rinci bahwa bentuk yang paling banyak digunakan dalam tindak tutur direktif adalah tindak kesantunan dalam bentuk permintaan. Jika dilihat dari maksud yang terkandung dalam tindak tutur direktif, para anak didik cenderung menggunakan tindak tutur yang mengandung maksud meminta. Sementara itu, para anak didik sama-sama menggunakan strategi secara

langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis ingin mengetahui posisi hasil penelitian ini. Selain itu agar bisa terbukti bahwa penelitian ini termasuk penelitian baru. Maka peneliti ingin membandingkan hasil temuan dalam penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya.

Pishghadam dan Rasouli (2011: 111) melalui penelitiannya yang berjudul *Strategi Membujuk oleh pelajar EFL Iran* mengungkapkan bahwa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi membujuk antara pelajar bahasa Inggris Iran sebagai bahasa asing. Dalam tujuan ini, 150 bahasa Inggris Iran peserta didik ikut ambil bagian dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dalam sebuah metode penyelesaian wacana yang terdiri dari 6 pertanyaan serupa dengan situasi membujuk di kehidupan nyata. Uji Chi-kuadrat diterapkan untuk membandingkan frekuensi aplikasi strategi membujuk di kalangan orang Iran Pelajar EFL. Apalagi, pengaruh gender dalam pilihan strategi membujuk menurut responden tersebut yang sudah dibahas. Hasil menunjukkan beberapa perbedaan dan kesamaan tindak tutur ini oleh laki-laki dan pelajar wanita Iran. Hasil akhirnya dibahas dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Perbedaan penelitian Pishghadam dan Rasouli (2011: 111) dengan penelitian ini yaitu, penelitian Pishghadam dan Rasouli (2011: 111) membahas tentang strategi membujuk oleh pelajar EFL, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif pada anak didik SD. Persamaan kajian dalam penelitian ini dengan kajian yang dilakukan oleh Pishghadam dan Rasouli (2011: 111) yaitu sama-sama mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tindak tutur dan kesantunan berbahasa/bertutur.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan ada enam bentuk tindak tutur direktif. Beberapa hasil tersebut adalah bentuk meminta sebanyak 20 atau 47,6%, saran sebanyak 3 atau 7,1 %, bujukan sebanyak 11 atau 26,1%, ajakan sebanyak 5 atau 11,9%, perintah sebanyak 2 atau 4,7%, dan larangan sebanyak 1 atau 2,3%. Hasil analisis selanjutnya mengenai maksud yang terkandung dalam tindak kesantunan direktif kesantunan

memohon. Penulis memperoleh tujuh maksud yang terkandung dalam tindak kesantunan direktif memohon. Beberapa hasil tersebut adalah maksud meminta sebanyak 16 atau 38%, maksud memohon sebanyak 5 atau 11,9%, menyarankan sebanyak 5 atau 11,9%, meminta sebanyak 6 atau 14,2%, memerintah sebanyak 2 atau 4,7%, mengajak sebanyak 1 atau 2,3% dan menolak sebanyak 6 atau 14,2%. Hasil berikutnya mengenai strategi yang digunakan dalam tindak kesantunan direktif memohon. Strategi bertutur yang digunakan oleh anak didik menunjukkan bahwa pilihan strategi secara langsung sebanyak 50%. Sedangkan, anak didik yang memilih menggunakan strategi secara tidak langsung sebanyak 50% juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para anak didik sama-sama menggunakan strategi langsung maupun tak langsung.

Penanda lingual bentuk tindak tutur direktif meminta, saran, bujukan, ajakan, perintah dan larangan yaitu ditandai dengan intonasi tanya, permintaan, pemberitahuan, seruan, larangan, dan ajakan. Sedangkan, penanda lingual maksud yang terkandung dalam tindak tutur direktif meminta, memohon, menyarankan, meminta izin, memerintah, mengajak dan menolak yaitu ditandai dengan intonasi tanya, permintaan, ajakan dan seruan. Selanjutnya, penanda lingual strategi tindak tutur direktif langsung dan tidak langsung ditandai dengan intonasi seruan, permintaan dan pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2015. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: RienekaCipta.
- Leech, G. 2012. *Principles of Pragmatics*. London and New York: Longman.
- Pishghadam, Reza & Rasouli, Parisa. (2011). "Persuasive Strategies Among Iranian EFL Learners". *Studies in Literature and Language*. Vol. 3, No. 2. (Page 111).
- Prayitno, Harun Joko. 2010. *Kesantunan Berbahasa Para Pejabat dalam Peristiwa Rapat Dinas di Lingkungan Pemkot Berbudaya Jawa*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 22, No. 1, Juni 2010: 29-44.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik (Terjemahan)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.